

## EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN KKG SD GUGUS II KECAMATAN PAMONA SELATAN KABUPATEN POSO

H. A. Abram Legarano, Made Candiasa, I Nyoman Natajaya  
e-mail: [abram.legarano@pasca.undiksha.ac.id](mailto:abram.legarano@pasca.undiksha.ac.id), [made.candiasa@pasca.undiksha.ac.id](mailto:made.candiasa@pasca.undiksha.ac.id)  
[nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id](mailto:nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id)

**Program Studi Administrasi Pendidikan  
Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari komponen konteks, input, proses dan produk. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP. Populasi penelitian adalah guru-guru SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso sebanyak 50 orang, dan seluruhnya dijadikan sebagai subjek penelitian. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner sebagai pengumpul data utama serta wawancara dan studi dokumentasi sebagai pelengkap. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik dan analisis skor-T. Analisis deskriptif dengan skor-T dilakukan terhadap keempat variabel yaitu variabel konteks, input, proses, dan produk selanjutnya ditentukan arah efektivitasnya untuk dikonfirmasi dengan kuadran Glickman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso tergolong sangat efektif dengan hasil konteks positif (+), input positif (+), proses positif (+), dan produk positif (+).

**Kata Kunci** : Studi evaluasi, evaluasi model CIPP, Kegiatan KKG

### ABSTRACT

This research was aims to determine the effectiveness of the KKG activity in SD Gugus II South of Pamona District of Poso in the review of the component context, input, process and product. This research includes an evaluation study by using CIPP models. The population of this research are the teachers in SD Gugus II south Pamona district in Poso, as many as 50 people, and all of them serve as research subjects. The research data obtained through the questionnaire as the main data collection and documentation studies and interviews, as a complement. Data were analyzed by univariate analysis of quantitative descriptive/theoretical ideal criteria and analysis of T-scores. Descriptive analysis performed with T-scores on four variables; the variable context, input, process, and product, further specified in the direction of its effectiveness to confirm with the Glickman's quadran. The results of the data analysis showed that the KKG activity in SD Gugus II south of Pamona district in Poso considered to be very effective with a positive outcome context (+), positive input (+), the positive process (+), and the product of the positive (+).

**Key Word**: Evaluation study, evaluation CIPP, KKG activity

### PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh seberapa baiknya sistem pendidikan itu, melainkan ditentukan juga seberapa besar kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola pendidikan tersebut. Pendidikan berbasis mutu harus dibangun

sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang secara dinamis. Implikasinya adalah perlunya pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk guru, yang terwadahi dalam berbagai forum secara optimum.

Salah satu komponen yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Sebagaimana dikatakan Janawi (2012:10) bahwa Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis, hal ini disebabkan karena guru merupakan garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai kemanusiaan mengemban misi dan tugas yang berat sehingga guru dipandang sebagai tugas mulia.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi dan kinerja yang optimal sesuai standar yang ditentukan. Menurut Suprihatiningrum (2012:128) standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan untuk menduduki salah satu jabatan fungsional sesuai dengan bidang spesifikasi jenjang pendidikannya.

Pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) diyakini akan menjadi salah satu faktor penentu utama dari *performance* (kinerja) guru. Selain itu kursus dan pelatihan, juga mengarah pada peningkatan mutu guru secara signifikan.

Tingkat pendidikan, prestasi dan sertifikasi bukanlah jaminan para guru mampu menyampaikan pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidupnya dalam bentuk materi pelajaran yang memadai selama proses belajar mengajar. Penguasaan materi dan keterampilan mengajarkan materi akan menentukan keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk meningkatkan profesionalisme guru diperlukan model pembinaan yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu model pembinaan yang giat digalakan pada guru-guru sekolah dasar yaitu melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru yang disingkat KKG. KKG merupakan mitra kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Landasan filosofi pembentukan KKG adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru anggota forum KKG. Melalui forum KKG diharapkan akan terjadi sharing informasi antara guru dari satu sekolah dengan guru dari sekolah lainnya. Dengan demikian diharapkan kompetensi guru akan tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya aktifitas KKG di masing-masing Kabupaten/Kota ataupun tingkat Kecamatan.

Sehubungan dengan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2008 tentang pengakuan hasil belajar sebelumnya (*Recognition of Prior Learning*), maka KKG mempunyai peranan yang sangat krusial sebagai wadah dalam mengembangkan profesionalitas guru. Untuk itu KKG perlu *direvitalisasi* dan dikelola secara profesional agar dapat menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal. Di samping hal tersebut untuk mengetahui berbagai kelemahan, ancaman, peluang maupun kekuatan setiap KKG perlu dilakukan analisis strategis yang disebut dengan *SWOT Analysis*. Tujuan dari analisis lingkungan KKG ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui hal-hal yang merupakan faktor pendukung maupun faktor penghambat dari pelaksanaan KKG.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan peran KKG dalam pengembangan profesionalisme guru, maka peningkatan kinerja kelompok kerja guru (KKG) merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja KKG, antara lain melalui berbagai pelatihan

instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen KKG. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja KKG yang berarti. Disadari Kelompok Kerja Guru (KKG) sering hanya dijadikan sebagai salah satu wadah pertemuan para guru yang lebih banyak membahas tentang persiapan dalam melaksanakan ujian sekolah, dalam hal ini berhubungan dengan pembuatan soal-soal yang akan dipakai pada ujian semester ataupun membuat bank soal sebagai persiapan siswa menghadapi ujian nasional. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) belum mengarah pada tujuan untuk peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Alasan yang paling mendasar adalah keterbatasan dana, karena bagaimanapun kegiatan-kegiatan tersebut pasti akan memerlukan biaya yang tidak sedikit terutama untuk mendanai narasumber/tutor yang kompeten pada bidangnya, menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Oleh karena itu pembedayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) bukannya meningkat justru semakin hari semakin melemah bahkan kadang dalam satu tahun pelajaran tidak pernah diadakan kegiatan sama sekali. Para guru lebih fokus pada kegiatan kelompok guru di unit kerja masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada hakekatnya bertujuan untuk peningkatan kompetensi guru, namun pada kenyataannya program ini belum sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Pada kenyataannya banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari segi manajemen, keuangan, tenaga ahli (pemandu/tutor), sarana-prasarana dan lain sebagainya belum sepenuhnya terpenuhi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, kondisi KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso di lapangan menunjukkan hal-hal sebagai berikut: tingkat pendidikan guru yang bervariasi ada guru yang telah berpendidikan S1 namun sebagian besar masih berpendidikan D2 bahkan masih ada yang berpendidikan SMA. Masih kurangnya pemahaman dari pengurus KKG dalam

mengelola manajemen, pemandu/tutor yang belum mampu mengelola proses pembelajaran yang efektif, kurangnya pengawasan pelaksanaan kegiatan, kurangnya keaktifan guru baik dalam kehadiran maupun dalam proses pembelajaran. Masih kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan ICT, keterbatasan waktu pertemuan, kondisi alam (cuaca) maupun jarak tempat, belum transparansinya pengelolaan dana. Gambaran secara umum KKG SD gugus II Kecamatan Pamona Selatan tentang pemahaman efektifitas konteks, input, proses dan produk dalam pelaksanaan KKG belum disosialisasikan secara berkelanjutan. Program pelaksanaan KKG belum disusun berdasarkan analisis kebutuhan. Dengan demikian, tentunya tujuan yang diharapkan dari program ini belum dapat tercapai secara optimum yang pada akhirnya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru tentunya tidak akan tercapai.

Pada hakekatnya, tujuan pemerintah dalam pemberdayaan Kelompok Kerja Guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wahyudi (2012:33) bahwa pendidikan, pelatihan dan pengembangan diorganisasikan secara beragam dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman atau performansi yang dibutuhkan tenaga kependidikan saat ini dan masa yang akan datang. Upaya pelatihan dan pendidikan selalu diarahkan pada semua guru sebagai salah satu faktor penentu dalam bidang pendidikan, karena sampai saat ini guru masih memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan proses dan hasil pembelajaran. Setiap guru diharapkan memiliki standar kompetensi. Apabila guru memiliki standar kompetensi dan selalu diberikan pendidikan dan latihan, maka diharapkan mutu pendidikan juga akan meningkat.

Melihat permasalahan di atas, maka dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana serta bagaimana pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

Bertolak dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah

dikemukakan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dengan menggunakan model CIPP dengan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut; 1) Bagaimana efektivitas pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari segi konteks, 2) Bagaimana efektivitas pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari segi input, 3) Bagaimana efektivitas pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari segi proses, 4) Bagaimana efektivitas pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari segi produk, 5) Bagaimana kendala-kendala dalam kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari komponen konteks, input, proses dan produk. Mengetahui kendala-kendala serta solusi pemecahannya.

Penelitian ini menggunakan evaluasi model CIPP dari Stufflebeam. Responden dan sampel adalah guru-guru SD gugus II berjumlah 50 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data utama, studi dokumentasi dan Wawancara sebagai pelengkap. Evaluasi ini terdiri dari empat variabel yaitu; variabel konteks, variabel input, variabel proses dan variabel produk. Variabel konteks yaitu deskripsi mengenai latar evaluasi pelaksanaan Kegiatan KKG yang meliputi; 1) Organisasi dan administrasi, 2) Kebijakan pemerintah, 3) Dukungan Sekolah, 4) Dukungan masyarakat, 5) keadaan geografis. Variabel input merupakan daya dukung yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan

KKG yaitu; 1) SDM, 2) Pembiayaan kegiatan, 3) Dokumen kurikulum, 4) Sarana dan prasarana, 5) Bahan belajar, 6) Kondisi sekolah. Variabel proses, deskripsi yang menekankan pada aspek proses kegiatan yaitu; 1) Pelaksanaan pembelajaran, 2) Fungsi manajerial, 3) Ketenagaan guru, 4) Kondisi program pembelajaran, 5) Efektifitas pembelajaran, 7) Supervisi, 8) Efisiensi waktu dan hasil, 9) Pemanfaatan sarana dan prasarana, 10) Kendala yang dihadapi. Variabel produk, hasil kegiatan pembelajaran yang mengarah pada hasil kegiatan KKG berupa; 1) Ketercapaian tujuan yang ditetapkan KKG, 2) Kemampuan merencanakan pembelajaran, 3) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, 4) Kemampuan melaksanakan penilaian/evaluasi pembelajaran, 5) Mutu keluaran dari kegiatan KKG, 6) Dampak terhadap hasil belajar siswa

Secara epistemologi dalam pengumpulan data menggunakan pendekatan objektifisme. Peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi sehingga peneliti tidak perlu melakukan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Secara metodologi, penelitian menganalisis kesiapan pelaksanaan program dengan masing-masing variabel sesuai dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk).

Bentuk studi evaluasi ini tergolong bentuk evaluasi formatif yang dilakukan untuk menyediakan informasi tentang suatu peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut data tersebut untuk memperbaiki suatu program serta menemukan penyebab peristiwa yang akan diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana proses evaluasi ditekankan pada aspek objektivitas, reabilitas dan validitas pengukuran yang difokuskan pada perolehan data dalam bentuk angka-angka. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner, dan studi dokumentasi.

Berdasarkan ontologi, penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada manajemen dengan model evaluasi model CIPP. Secara operasional, evaluasi model CIPP merupakan aplikasi dari pendekatan terhadap tujuan karena program ini telah ditetapkan untuk suatu

target yang harus dicapai serta berorientasi pada manajemen untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam perbaikan program dimasa akan datang. Data berupa skor pada variabel konteks, input, proses, dan produk dianalisis dengan menggunakan kriteria teoretik dan mengubah skor tersebut ke dalam T-skor untuk dikonfirmasi dengan kuadran Glickman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari komponen konteks, input, proses dan produk yang telah diuraikan di atas merupakan pendeskripsian hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diajukan dalam studi evaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan KKG SD Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Pendeskripsian hasil penelitian berdasarkan analisis data kuantitatif dari masing-masing variabel penelitian dikonfirmasi dengan univariat /kriteria idea teoritik serta analisis skor-T untuk memperoleh gambaran atau kategori tingkat efektivitas masing-masing variabel yang diteliti.

### **Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso Ditinjau dari Komponen Konteks, Input, Proses dan Produk.**

Tingkat efektifitas pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan ditinjau dari komponen konteks ditentukan dari efektivitas aspek pendukung konteks tersebut yaitu; organisasi dan administrasi KKG, kebijakan pemerintah, dukungan sekolah, kerjasama dengan masyarakat, keadaan geografis.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik diperoleh hasil rata-rata komponen konteks sebesar 56,14. Apabila nilai tersebut dikonversikan kedalam norma relative skala lima termasuk dalam kategori efektif berada diantara  $50 \leq \bar{X} < 60$ . Hasil analisis skor-T selanjutnya ditentukan arah efektivitasnya, variabel konteks berada diatas rata-rata efektivitas yaitu lebih besar dari 50 atau  $T > T\text{-ideal}$ . Sebesar 29 responden yang

menghasilkan kategori positif atau 58% sehingga komponen konteks termasuk dalam kategori positif.

Dari hasil analisis deskriptif kuantitatif kriteria ideal teoritik dan hasil analisis skor-T, pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari komponen konteks tergolong **efektif**. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi diperoleh data bahwa: 1) KKG sudah memiliki Visi dan misi, 2) Adanya dukungan pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Poso tentang penetapan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, 3) Adanya dukungan dari kepala sekolah yang memberikan kesempatan secara luas kepada guru-guru dalam mengikuti kegiatan KKG sudah cukup baik, 4) Jaminan keamanan dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan KKG sudah cukup baik, program-program kegiatan KKG dapat diterima oleh masyarakat dalam rangkat peningkatan mutu pendidikan, 5) Kondisi geografis/jarak lokasi kegiatan dapat ditempuh dengan lancar, walaupun terkadang kondisi cuaca kurang mendukung karena berada di daerah curah hujan cukup tinggi.

Data studi dokumentasi diperoleh hasil: 1) dokumen/administrasi terdiri dari, dokumen visi dan misi, program kegiatan KKG, struktur organisasi, daftar hadir, daftar anggota 2) Arsip SK penetapan KKG SD Gugs II dari pemerintah.

Tingkat efektifitas pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan ditinjau dari komponen input ditentukan dari efektivitas aspek pendukung input tersebut yaitu; Sumberdaya manusia, pembiayaan kegiatan KKG, dokumen kurikulum pada guru, sarana dan prasarana, buku referensi, kondisi khusus sekolah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik diperoleh hasil rata-rata komponen input sebesar 68,34. Apabila nilai tersebut dikonversikan kedalam norma relative skala lima termasuk dalam kategori efektif berada diantara  $63,33 \leq \bar{X} < 76$ . Hasil analisis skor-T selanjutnya ditentukan arah efektivitasnya,

variabel input berada diatas rata-rata efektivitas yaitu lebih besar dari 50 atau  $T > T\text{-ideal}$ . Sebesar 26 responden yang menghasilkan kategori positif atau 52% sehingga komponen input termasuk dalam kategori positif.

Dari hasil analisis deskriptif kuantitatif kriteria ideal teoritik dan hasil analisis skor-T, pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari komponen input termasuk kategori **efektif**. Hal ini didukung hasil wawancara bahwa; 1) Aspek sumberdaya manusia; jenjang karir sangat mendukung pelaksanaan kegiatan terutama sebagian besar peserta KKG telah sering mengikuti pendidikan/pelatihan untuk meningkatkan kompetensi seperti diklat profesional guru dan lain sebagainya. 2) Kualifikasi pendidikan tutor sudah cukup layak sehingga dalam menyajikan materi peserta dapat memahami penjelasan yang disampaikan. 3) Ketersediaan dokumen kurikulum, RPP, silabus sesuai yang ditetapkan pemerintah sudah cukup memadai walaupun masih perlu penambahan. 4) Kondisi sekolah terutama hubungan antar warga sekolah sangat mendukung sehingga menunjang terciptanya kondisi yang kondusif dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, guru diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan sekolah sebagai wujud transparansi, kebersamaan dan tanggung jawab.

Tingkat efektifitas pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan ditinjau dari komponen proses ditentukan dari efektivitas aspek pendukung proses tersebut yaitu; pelaksanaan kegiatan, fungsi manajerial, partisipasi guru dalam kegiatan KKG, program pembelajaran, efektivitas pembelajaran, supervisi, efisiensi waktu dan hasil, kemanfaatan sarana-prasarana secara maksimal, proses pembelajaran, hambatan atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan KKG.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik diperoleh hasil rata-rata komponen proses sebesar 102,22. Apabila nilai tersebut dikonversikan kedalam norma relative skala lima termasuk dalam kategori efektif berada

diantara  $93,33 \leq \bar{X} < 112$ . Hasil analisis skor-T selanjutnya ditentukan arah efektivitasnya, variabel proses berada di atas rata-rata efektivitas yaitu lebih besar dari 50 atau  $T > T\text{-ideal}$ . Sebesar 29 responden yang menghasilkan kategori positif atau 58% sehingga komponen proses termasuk dalam kategori positif.

Dari hasil analisis deskriptif kuantitatif kriteria ideal teoritik dan hasil analisis skor-T, pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari komponen proses termasuk kategori **efektif**. Hal ini didukung hasil wawancara diperoleh data bahwa; 1) Jadwal pelaksanaan kegiatan KKG telah disusun dengan teratur 2) Kegiatan KKG berjalan secara kontinyu 3) Kegiatan diskusi dalam memecahkan masalah telah berjalan dengan baik 4) Program kegiatan KKG secara keseluruhan sudah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan guru namun materi-materi yang mendukung terutama untuk peningkatan kompetensi guru diperlu ditingkatkan. 5) Kemampuan guru dalam menggunakan alat praktikum sudah lebih meningkat. 6) Guru aktif melaksanakan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas sehari-hari sudah cukup baik dengan adanya perubahan yang ditandai keaktifan, kreatif, inovatif dalam pembelajaran. 7) Adanya upaya guru untuk mengidentifikasi atau menemukan kendala-kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan sudah cukup baik.

Tingkat efektifitas pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan ditinjau dari komponen produk ditentukan dari efektivitas aspek pendukung produk tersebut yaitu; ketercapaian tujuan yang ditetapkan dalam KKG, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi/ penilaian, mutu keluaran dari kegiatan KKG, dampak dari kegiatan KKG terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik diperoleh hasil rata-rata komponen produk sebesar 92,34. Apabila nilai tersebut dikonversikan kedalam norma relative skala

lima termasuk dalam kategori efektif berada diantara  $93,33 \leq \bar{X} < 112$ . Hasil analisis skor-T selanjutnya ditentukan arah efektivitasnya, variabel produk berada diatas rata-rata efektivitas yaitu lebih besar dari 50 atau  $T > T\text{-ideal}$ . Sebesar 27 responden yang menghasilkan kategori positif atau 54% sehingga komponen produk termasuk dalam kategori positif.

Dari hasil analisis deskriptif kuantitatif kriteria ideal teoritik dan hasil analisis skor T, pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari komponen produk termasuk kategori **efektif**. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi bahwa; 1) Guru berusaha memecahkan masalah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sudah cukup baik, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya sudah cukup baik. 2) Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai/ mengevaluasi sudah cukup baik walaupun dalam penggunaan berbagai metode penilaian belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam RPP yang dibuat belum optimalnya dalam menyusun perangkat penilaian. 3) Mutu keluaran dari hasil kegiatan KKG sudah cukup memuaskan terutama kemampuan guru

kemampuan/penguasaan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT belum optimal. 4) Rata-rata hasil belajar siswa sudah berada di atas SKBM yang ditetapkan serta jumlah siswa yang lulus pada tahun terakhir rata-rata sekolah sudah mencapai  $\geq 91\%$  walaupun dalam mengikuti kegiatan lomba olimpiade belum memuaskan.

Analisis deskriptif dengan skor-T dilakukan terhadap keempat variabel yaitu variabel konteks, input, proses, dan produk. Setelah masing-masing dianalisis dengan skor-T, selanjutnya ditentukan arah efektivitasnya. Hasil analisis data untuk skor variabel konteks, input, proses, dan produk dengan skor-T disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan KKG SD gugus II Kecamatan Pamona Kabupaten Poso setelah dikonversikan ke dalam kuadran *Prototype Glickman*, maka secara keseluruhan efektivitas pelaksanaan kegiatan KKG SD gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso terletak pada kuadran I (kesatu) dengan kondisi CIPP = positif-positif-positif-positif (+ + + +). Dengan demikian pelaksanaan kegiatan KKG SD gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso termasuk dalam kategori sangat efektif.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Variabel Konteks, Input, Proses, dan Produk Tentang Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso

No	Variabel	Arah skor-T			% (+)	Keterangan
		F+	F-	Hasil		
1	Konteks	29	21	+	58	Positif
2	Input	26	24	+	52	Positif
3	Proses	29	23	+	58	Positif
4	Produk	27	23	+	54	Positif
	Hasil			++++		Positif, Positif, Positif, Positif

mengembangkan pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, penguasaan bahan ajar, penerapan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran sudah cukup baik. Namun

**Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.**

Selain hasil temuan empat variabel tersebut di atas, dalam studi evaluasi ini juga temukan kendala-kendala yang dialami KKG SD Gugus II dalam pelaksanaan kegiatannya. Kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut.

Kendala yang dihadapi dalam efektivitas variabel konteks pada aspek organisasi dan administrasi yaitu dalam merumuskan visi dan misi belum melibatkan seluruh anggota KKG. Aspek dukungan sekolah yaitu dukungan moral dari komite sekolah dalam pelaksanaan kegiatan KKG belum optimal disebabkan komite sekolah belum optimal dalam menjalin kerjasama dengan sekolah dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Kendala yang berkaitan dengan efektivitas variabel input adalah: 1) Kualifikasi pendidikan dari peserta KKG belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang diwajibkan oleh pemerintah. Kualifikasi pendidikan peserta KKG rata-rata 50% masih berada pada jenjang D-II. 2) Dukungan dana dari sekolah masih kurang memadai disebabkan masing-masing kurangnya ketersediaan dana yang dimiliki sekolah. 3) Media pembelajaran terutama ketersediaan buku penunjang serta perabot yang berbasis TIK sebagai penunjang untuk meningkatkan kompetensi guru belum memadai.

Kendala pada efektivitas variabel proses yaitu; 1) Fungsi manajerial, dimana guru inti/pemandu/pengelola belum optimal melaksanakan manajemen yang utuh menurut aspek dan fungsi manajemen secara terbuka dan partisipatif. Pengelola/pengurus KKG harus dapat memahami tugas dan fungsi masing-masing. 2) Masih kurangnya kesadaran dari peserta KKG memahami arti pentingnya kegiatan KKG sebagai salah satu wadah pembinaan untuk peningkatan kompetensi guru. 3) Fungsi pengawasan baik dari dinas pendidikan kecamatan maupun dari dinas pendidikan kabupaten belum optimal.

Kendala yang dihadapi berhubungan efektivitas variabel produk: 1) Ketercapaian tujuan KKG bahwa; kemampuan guru mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien yang berorientasi mengembangkan potensi siswa belum berkembang baik. 2) Kemampuan melaksanakan penilaian/

evaluasi bahwa; belum optimalnya penggunaan berbagai strategi dan metode penilaian yang digunakan guru dalam memantau kemajuan dan hasil belajar siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. 3) Mutu keluaran dari kegiatan KKG, bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK masih sangat minim. 4) Prestasi siswa dalam kegiatan lomba olimpiade sampai ketingkat kabupaten belum memuaskan.

Solusi pemecahan masalah terhadap kendala-kendala yang ditemukan yang berkaitan dengan program KKG; dalam penjabaran materi kegiatan harus dirumuskan dengan jelas sehingga sasaran atau tujuan program kegiatan sepenuhnya berorientasi terhadap peningkatan kompetensi guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melibatkan seluruh peserta dalam merumuskan program-program yang akan ditetapkan dalam kegiatan KKG. Guru-guru, kepala sekolah, pengawas, pengelola KKG lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga kemajuan-kemajuan yang diperoleh dapat dipertahankan dan kelemahan-kelemahan yang dijumpai dibenahi bersama kearah yang lebih baik. Peningkatan kualifikasi pendidikan guru haruslah menjadi prioritas utama sebagai kebutuhan yang mendesak untuk memenuhi tuntutan mutu pendidikan. Keterbatasan sarana-prasarana penunjang dapat diupayakan melalui alokasi dana pada masing-masing sekolah lewat anggaran operasional yang terencana dalam RAPBS atau peluang bantuan dana dari lembaga-lembaga donatur yang ada. Pemerintah lewat dinas pendidikan sebagai lembaga pembina peningkatan mutu pendidikan lebih optimal dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Dengan pengawasan yang terkoordinasi baik diharapkan informasi yang diperoleh sangat bermanfaat untuk mengukur sejauhmana perkembangan/kemajuan setiap organisasi pembinaan dan pelatihan dalam rangka peningkatan profesional guru maupun peningkatan mutu pendidikan yang berada diwilayah tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan di atas, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Efektifitas pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari segi konteks termasuk kategori efektif.
- 2) Efektifitas pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari segi input termasuk kategori efektif.
- 3) Efektifitas pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari segi proses termasuk kategori efektif.
- 4) Efektifitas pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso ditinjau dari segi produk termasuk kategori efektif. Hasil analisis data untuk skor variabel konteks, input, proses, dan produk dengan skor-T kondisi KIPH adalah positif-positif-positif-positif (+ + + +). Bila dikonsultasikan ke dalam kuderan Glickman maka nilai T untuk keempat variabel tersebut berada pada kuadran ke I (satu) atau sangat efektif. Dengan demikian disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dalam kategori sangat efektif.
- 5) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan pamona Selatan Kabupaten Poso:
  - a. Dalam merumuskan visi dan misi belum melibatkan seluruh anggota KKG.
  - b. Dukungan dari komite sekolah dalam pelaksanaan kegiatan KKG belum optimal. Belum terjalin kerjasama yang optimal antara komite dengan sekolah dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan.
  - c. Kualifikasi pendidikan dari peserta KKG belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang diwajibkan oleh pemerintah. Rata-rata 50% masih pada jenjang D-II.
  - d. Dukungan dana dari sekolah masih kurang memadai disebabkan minimnya dana yang dimiliki sekolah.
  - e. Media pembelajaran terutama ketersediaan buku penunjang serta perabot yang berbasis TIK sebagai penunjang untuk meningkatkan kompetensi guru belum memadai.
  - f. Fungsi manajerial (guru inti/pemandu/pengelola) belum optimal melaksanakan manajemen yang utuh menurut aspek dan fungsi manajemen secara terbuka dan partisipatif. Pengelola/pengurus KKG belum memahami tugas dan fungsi masing-masing.
  - g. Masih kurangnya pemahaman peserta KKG tentang arti pentingnya kegiatan KKG sebagai salah satu wadah pembinaan untuk peningkatan kompetensi guru.
  - h. Fungsi pengawasan baik dari dinas pendidikan kecamatan maupun dari dinas pendidikan kabupaten belum optimal.
  - i. Ketercapaian tujuan KKG bahwa; kemampuan guru mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien yang berorientasi mengembangkan potensi siswa belum berkembang baik.
  - j. Kemampuan melaksanakan penilaian /evaluasi bahwa; belum optimalnya penggunaan berbagai strategi dan metode penilaian yang digunakan guru dalam memantau kemajuan dan hasil belajar siswa untuk mencapai kompetensi siswa.
  - k. Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK masih sangat minim.
  - l. Prestasi siswa dalam kegiatan lomba olimpiade maupun lomba non akademik belum memuaskan.
- 6) Solusi pemecahan masalah terhadap kendala-kendala yang ditemukan yang berkaitan dengan program KKG; penjabaran materi kegiatan harus dirumuskan dengan jelas sehingga sasaran atau tujuan program kegiatan sepenuhnya berorientasi terhadap peningkatan kompetensi guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru-guru, kepala sekolah, pengawas, pengelola KKG lebih aktif, kreatif dan inovatif untuk kemajuan organisasi KKG. Kualifikasi pendidikan harus menjadi prioritas utama guru sebagai kebutuhan yang mendesak untuk memenuhi tuntutan mutu pendidikan. Pengadaan sarana-prasarana baik buku referensi, media pembelajaran berbasis TIK diupayakan pengadaannya. Pemerintah lebih optimal dalam melaksanakan fungsi kepengawasan untuk mengukur sejauhmana perkembangan/kemajuan terhadap pembinaan dan pelatihan dalam rangka peningkatan profesional guru maupun peningkatan mutu pendidikan.

Implikasi dari penelitian ini, sebagaimana hasil penelitian dan simpulan yang diuraikan, bahwa efektivitas pelaksanaan kegiatan KKG SD Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso perlu memperhatikan efektivitas komponen konteks, input, proses dan produk. Dengan demikian temuan dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepada guru-guru yang tergabung dalam KKG SD, Kepala sekolah, guru inti/pengelola KKG, pengawas sekolah, maupun Dinas Pendidikan Kecamatan Pamona Selatan dan Kabupaten Poso dalam menyusun program serta untuk tahun berikutnya.

Sehubungan dengan beberapa indikator dari semua variabel yang masih kurang efektif dalam pelaksanaan maupun hasil dari kegiatan KKG perlu mendapat perhatian dan ditindak lanjuti oleh semua pihak. Setiap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan KKG perlu dicari solusi pemecahan masalahnya, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan KKG Gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso pada periode-periode berikutnya lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhan, Bungin. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dantes. 2007. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Undiksha
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilai Kerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Bahan Belajar Mandiri Paket Pembelajaran BERMUTU (Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* Bandung: Alfabeta.
- Munir. H. 2013. *Statistiks Pendidikan: Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi, A dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakart: PT. Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional Pedoman kinerja, kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*. Jakarta: PT. Prestasi: Pustakaraya.